

**ANALISIS PERENCANAAN BISNIS SERTIFIKASI PROGRAMME  
FOR THE ENDORSEMENT OF FOREST CERTIFICATION (PEFC)  
CHAIN OF CUSTODY (COC) DI INDONESIA**

Oleh:

Ayu Fatmawati<sup>1</sup>

Dr. Ir. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si<sup>2</sup>

**INTISARI**

Negara tujuan ekspor produk kehutanan mewajibkan skema sertifikasi yang memiliki tolak ukur objektif, sesuai dengan persyaratan kondisi lokal, nasional, dan global. Salah satu skema sertifikasi yang memiliki tolak ukur global adalah PEFC (*Programme for the Endorsement of Forest Certification*). Skema ini merupakan skema yang berlaku secara *voluntary*, yaitu skema yang dapat diterapkan jika skema tersebut telah mengakui skema *mandatory* (SVLK). Sejak diresmikan pada 2014, sebanyak 57 perusahaan telah tersertifikasi PEFC CoC dengan 10 Lembaga Sertifikasi. Maka dibuka kesempatan perusahaan sertifikasi di Indonesia untuk mengajukan notifikasi PEFC agar ekspor produk hasil hutan di Indonesia dapat terus bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menentukan apakah bisnis sertifikasi PEFC CoC dapat dijalankan dan faktor apa yang menjadi kunci kesuksesan usaha sertifikasi PEFC CoC. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai perusahaan yang telah memegang sertifikasi PEFC CoC di Indonesia. Sasaran dalam penelitian ini adalah tenaga profesional yang berpengalaman minimal 2 tahun terhadap sertifikasi di perusahaannya. Total informan yang didapatkan adalah 5 informan dari perusahaan yang menggunakan metode CoC bahan bersertifikat dan metode bahan sumber kontrol PEFC. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data *pain* informan dalam memperoleh sertifikasi PEFC CoC adalah keterlambatan penyampaian laporan hasil audit, kurang responsif, dan rumitnya administrasi. *Gain* yang didapatkan dalam menggunakan Lembaga Sertifikasi adalah adanya penawaran harga yang dapat memperkecil pengeluaran perusahaan. Penyusunan perencanaan *Business Model Canvas* (BMC) adalah untuk menjawab *pain & gain* yang dialami oleh informan dalam sertifikasi PEFC CoC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pasar sertifikasi PEFC CoC yaitu 4.001 perusahaan pemegang sertifikasi SVLK, produsen sekunder, dan perdagangan kertas yang dapat terus bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan profitabilitas pasar sertifikasi ini masuk dalam kategori harga yang standar jika dibanding dengan sertifikasi global lain, sehingga dapat disimpulkan bisnis sertifikasi PEFC CoC layak diteruskan namun dengan proses *marketing* secara besar-besaran untuk menyebarluaskan sertifikasi PEFC CoC di Indonesia.

**Kata kunci:** Sertifikasi, Perencanaan bisnis, PEFC, Analisis Pasar, *Business Model Canvas* (BMC).

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pengelolaan Hutan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

***ANALYSIS BUSINESS PLANNING OF CERTIFICATION PROGRAMME  
FOR THE ENDORSEMENT OF FOREST CERTIFICATION (PEFC)  
CHAIN OF CUSTODY (COC) IN INDONESIA***

By:

Ayu Fatmawati<sup>1</sup>

Dr. Ir. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

The destination country for the export of forestry products requires a certification scheme that has objective benchmarks, in accordance with the requirements of local, national, and global conditions. One of the certification schemes that has a global benchmark is PEFC (Programme for the Endorsement of Forest Certification). This scheme is a scheme that applies voluntarily, namely a scheme that can be applied if the scheme has recognized the mandatory scheme (SVLK). Since its inauguration in 2014, a total of 57 companies have been certified by PEFC CoC with 10 Certification Bodies. Therefore, the opportunity for certification companies in Indonesia to submit PEFC notifications is opened so that the export of forest products in Indonesia can continue to grow. This study aims to design and determine whether a PEFC CoC certification business can be run and what factors are the key to the success of the PEFC CoC certification business. Data collection was carried out by interviewing companies that have held PEFC CoC certification in Indonesia. The target in this study is professionals who have at least 2 years of experience in certification in their companies. The total informants obtained were 5 informants from companies that used the CoC method of certified materials and the PEFC control source material method. Based on the research that has been conducted, data on the pain of informants in obtaining PEFC CoC certification is the delay in submitting audit reports, lack of responsiveness, and administrative complexity. The gain obtained in using a Certification Body is the existence of a price offer that can reduce the company's expenses. The preparation of the Business Model Canvas (BMC) plan is to answer the pain & gain experienced by informants in PEFC CoC certification. The results of the study show that the potential market for PEFC CoC certification is 4,001 companies holding SVLK certification, secondary producers, and paper trading which can continue to grow every year. Based on the profitability of the certification market, this certification is included in the standard price category when compared to other global certifications, so it can be concluded that the PEFC CoC certification business is worth continuing but with a massive marketing process to disseminate PEFC CoC certification in Indonesia.

**Keywords:** Certification, Business planning, PEFC, Market Analysis, Business Model Canvas (BMC).

---

<sup>1</sup>Student of Forest Management Study Program, Vocational School, Gadjah Mada University

<sup>2</sup>Lecturer of Forest Management Study Program, Vocational School, Gadjah Mada University